

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ANTARA MEDIA *BUSY BOOK* DAN MEDIA *SCRAP BOOK* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG MAKANAN KARIOGENIK PADA ANAK TK ANGGREK PALEMBANG**

**COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS BETWEEN *BUSY BOOK* MEDIA AND *SCRAP BOOK* MEDIA IN INCREASING CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT CARIOGENIC FOODS IN ORCHID KINDERGARTEN CHILDREN IN PALEMBANG**

**Putri Andreastiti<sup>1</sup>, Yufen Widodo<sup>2, 12</sup>**

Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kesehatan Gigi  
[putriandreastiti@student.poltekkespalembang.ac.id](mailto:putriandreastiti@student.poltekkespalembang.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi. Makanan kariogenik merupakan salah satu penyebab pembentukan plak sehingga dapat memicu terjadinya karies gigi. *Busy book* adalah buku kain dengan halaman kegiatan yang dibuat dalam bentuk buku. *Scrap book* adalah seni menempel pada suatu media (biasanya kertas). **Tujuan :** Diketuainya perbandingan penyuluhan tingkat pengetahuan anak tentang makanan kariogenik dengan menggunakan media *busy book* dan *scrapbook* di TK Anggrek Palembang. **Metode :** yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment*. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest group desain*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang yang masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Tiap kelompok diberikan lembar *pretest* dan *posttest* untuk didapatkan hasil rata-rata pengetahuan setelah dan sebelum dilakukan penyuluhan. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata pengetahuan anak kelompok 1 yang diberi penyuluhan dengan *busy book* adalah 6.3 dan kelompok 2 adalah 4.9. Dari rata-rata tersebut ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan *busybook* dan *scrap book*. Hal ini dibuktikan dengan nilai p Value <0,050 yaitu 0,031 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. **Kesimpulan :** Terdapat perbedaan dilihat dari selisih rata-rata skor pengetahuan makanan kariogenik sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* dan media *scrap book*. Penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan anak lebih meningkat daripada menggunakan media *scrap book*.

**Kata Kunci :** *Penyuluhan, Media, Pengetahuan, Busy book, Scrap book*

**ABSTRACT**

**Background:** Oral health counseling is an effort made to improve dental health. Keriogenic food is one of the causes of plaque formation so that it can trigger dental caries. Busy book is a cloth book with activity pages made in the form of a book. Scrap book is the art of sticking to a medium (usually paper). **Objective:** To determine the comparison of counseling on children's knowledge level about cariogenic foods using busy book and scrap book media at Anggrek Kindergarten Palembang. **Method:** the method used was Quasi Experiment. This research used pretest-posttest group design. The sample in this study amounted to 40 people in each group of 20 people. Each group was given a pretest and posttest sheet to obtain the average results of knowledge after and before counseling. **Results:** To know the comparison of counseling of children's knowledge level about cariogenic food using busy book and scrap book media at Anggrek Kindergarten Palembang. **Method:** the method used was Quasi Experiment. This research used pretest-posttest group design. The sample in this study amounted to 40 people in each group of 20 people. Each group was given a pretest and posttest sheet to obtain the average results of knowledge after and before counseling. **Conclusion:** There is a difference seen from the difference in the average score of knowledge of cariogenic food before and after counseling using busy book media and scrapbook media. The use of busy book media in improving children's knowledge is more improved than using media scrap book.

**Keywords:** *Extension, Media, Knowledge, Busy book, Scrapbook*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi anak selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi yaitu meningkatkan kesehatan gigi, mencegah, mengobati penyakit gigi serta memulihkan kesehatan gigi secara terpadu dan berkelanjutan.<sup>1</sup> Masalah kesehatan gigi dan mulut masih sering diabaikan oleh banyak orang tua, terutama pada anak-anak mereka menganggap kerusakan gigi merupakan hal yang biasa terjadi pada anak.<sup>2</sup>

Menurut Data Riskesdas yang menunjukkan masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 67,3%, sedangkan penduduk Indonesia memiliki prevalensi karies dengan kategori kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6%, sedangkan rata-rata def-t gigi sulung menurut WHO terbanyak kategori kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1.<sup>3</sup> Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan dan juga banyak dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa yang menyerang bagian keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian karies yang cenderung terus meningkat. Oleh karena itu, tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan terjadinya karies gigi pada anak. Usia anak prasekolah sampai sekolah dasar merupakan waktu yang paling rentan terjadinya karies gigi karena masih sedikit pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup>

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi penyakit gigi dan mulut.<sup>5</sup> Pendidikan kesehatan gigi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengubah kebiasaan yang tidak sehat menjadi sehat.<sup>6</sup> Penyuluhan merupakan upaya yang penting dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak yang umumnya memiliki kesehatan mulut yang rendah, penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi<sup>7</sup> Pada umumnya pengetahuan anak-anak masih

rendah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka tidak menganggap kesehatan gigi dan mulut itu penting. Perilaku tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang menjadi akar dari banyaknya masalah gigi pada anak sekolah.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi, misalnya makanan, keturunan, ras, air ludah, mikroorganisme, plak, jenis kelamin, usia, dan tingkat ekonomi. Makanan kariogenik merupakan salah satu penyebab pembentukan plak pada permukaan gigi yang dapat memicu terjadinya karies gigi, dan konsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering menyebabkan peningkatan produksi asam sehingga mengakibatkan struktur email gigi yang sering terlarut dapat mengakibatkan karies gigi.<sup>9</sup> Kerusakan gigi pada anak dapat disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk, anak usia sekolah biasanya menyukai makanan manis seperti permen, coklat, kue, gula dan lainnya. Makanan kariogenik ini mengandung karbohidrat yang mudah menyebabkan kerusakan gigi.<sup>10</sup>

*Busy book* adalah buku kain yang terdiri dari sejumlah halaman kegiatan yang dibuat dalam bentuk buku. Media *busy book* dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak.<sup>11</sup> Penggunaan media *busy book* bisa meningkatkan penguasaan kosa kata anak dan dapat meningkatkan kreatifitas guru sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton.<sup>12</sup> Media *busy book* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyesuaikan materi dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada peserta didik. Ciri khusus dari *busy book* terbuat dari bahan kain dan tampilannya yang berwarna-warni membuat belajar menjadi menyenangkan dan tentunya mempermudah anak dalam memahami materi.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh prasko Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.<sup>11</sup>

*Scrap book* adalah seni menempel pada suatu media (biasanya kertas), yang biasanya dimulai dengan menempelkan gambar, foto, dan lain-lain tergantung keinginan kreatifitas. Selain itu,

*scrap book* juga bisa berisi catatan penting tentang gambar, kata atau desain, bahkan materi pembelajaran dibuat dalam bentuk buku dengan menggabungkan berbagai gambar dan penjelasan yang bertujuan untuk menarik perhatian dan aktivitas siswa. Sehingga, *scrap book* dapat dijadikan pembelajaran yang menarik daya minat siswa dan akan mempermudah memahami materi yang di sampaikan.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tarmizi terdapat pengaruh penggunaan media *scrap book* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* dan media *scrap book* untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Group Design* yaitu terdapat dua kelompok yang di pilih secara random, kemudian diberi *pretest*. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2023 di TK Anggrek Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perhitungan besar sampel untuk setiap perlakuan ditentukan menggunakan rumus Federer yaitu

$$(n-1)(t-1) \geq 15$$

Keterangan =

t = banyaknya perlakuan

n = banyaknya sampel

Analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisa univariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian statistik yaitu dengan uji T (berpasangan).

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik dan mendapatkan surat persetujuan layak etik No : 0051/KEPK/Adm2/II/2023 dari komite etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Palembang.

Dari hasil data usia dan jenis kelamin yang diperoleh dari TK Anggrek Palembang dengan 40 sampel media *busy book* dan media *scrap book*, kemudian di bagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kelompok Media *Busy Book* dan Media *Scrap book* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Anak TK Anggrek Palembang

		Media <i>Busy Book</i>		Media <i>Scrap book</i>	
			%		%
Usia (th)	5	7	35	9	45
	6	12	60	9	45
	7	1	5	2	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	40	10	50
	Perempuan	12	60	10	50
Total		20	100	20	100

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil pada kelompok *media busy book* usia terbanyak pada kelompok *media busy book* adalah usia 6 tahun yang berjumlah 12 orang dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan yang berjumlah 12 orang, sedangkan pada kelompok *media scrap book* usia terbanyak pada kelompok *media scrap book* adalah usia 5 berjumlah 9 orang dan 6 tahun berjumlah 9 orang dan jenis kelamin terbanyak pada *media scrap book* yaitu 10 laki-laki dan 10 perempuan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Rata – Rata Pengetahuan Makanan Kariogenik Sebelum dan Setelah Pada Kelompok yang Menggunakan Media *Busy book* dan Media *Scrap book*

Variabel	N	Perlakuan	Rata-rata skor (mean)	Selisih skor
Media <i>Busy book</i>	20	Sebelum	10.95	6.8
		Setelah	17.75	
Media <i>Scrap book</i>	20	Sebelum	11.45	4.9
		Setelah	16.35	

Tabel 2 diatas menunjukkan skor rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan kelompok media *busy book* sebesar 10.95 dan 17.75 untuk skor rata-rata setelah penyuluhan dengan kelompok media *busy book* terdapat selisih skor rata-rata sebesar 6.8. Sedangkan hasil skor rata-rata sebelum penyuluhan dengan kelompok media *scrap book* sebesar 11.45 dan 16.35 untuk skor rata-rata setelah penyuluhan dengan kelompok media *scrap book* terdapat selisih skor rata-rata sebesar 4.9. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book* dan *scrap book* dapat meningkatkan pengetahuan makanan kariogenik pada anak TK Anggrek Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak TK Anggrek Palembang dengan jumlah sampel 40 orang, menunjukkan bahwa hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji T Test Skor Rata – Rata Pengetahuan Makanan Kariogenik dengan menggunakan Media *Busy Book* dan Media *Scrap book*

Variabel	Paired Samples Test				
	N	Rata – rata skor pengetahuan (mean)		Sig. (1-tailed)	Sig. (2-tailed)
		Sebelum	Setelah		
Media <i>Busy book</i>	20	10.95	17.75	0.000	0.001
Media <i>Scrap book</i>	20	11.45	16.35	0.000	

Sumber : data primer 2023

- \*) Uji T Berpasangan dengan interval kepercayaan 95%
- \*) Jika ( $p < 0,050$ ), maka terdapat perbedaan yang bermakna
- \*) Jika ( $p > 0,050$ ), maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikansi skor penyuluhan menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan tentang makanan kariogenik yaitu 0,00. Dan nilai signifikansi skor penyuluhan menggunakan media *scrap book* terhadap pengetahuan tentang makanan kariogenik yaitu 0,00.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji T Test media *busy book* dan media *scrapbook* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.031 < 0,05$ . Kriteria keputusan uji T Test adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji T Test yang disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang diberi penyuluhan menggunakan media *busy book* sebelumnya yaitu sebesar 10.95 dan skor pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 17.75 yang berarti memiliki selisih skor sebesar 6.8. Hal ini menunjuk-

kan adanya pengaruh peningkatan nilai pengetahuan tentang makanan kariogenik bila membandingkan kedua nilai tersebut. Dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan nilai pengetahuan bila membandingkan kedua nilai tersebut. Dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniastuti, yang menyatakan bahwa media *busy book* dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan pada anak usia 3-5 tahun. Sehingga banyak guru yang mengatakan bahwa membutuhkan media yang dilengkapi dengan panduan agar guru mudah menyampaikan materi kepada anak karena belajar menggunakan media dapat membuat anak belajar sambil bermain serta membuat anak lebih mudah memahami materi<sup>14</sup>. *Busy book* merupakan media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca anak dan memiliki manfaat yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, melatih motorik anak, mengembangkan kreativitas anak dan mampu meningkatkan kesa-

sabaran dan ketelatenan anak. Media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan makanan kariogenik karena memiliki desain yang menarik dan perwarnaan yang beragam serta bentuk dari animasi yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami dan diingat<sup>15</sup>. Media *busy book* juga dirancang selain untuk perkembangan anak juga memiliki manfaat untuk mengembangkan sensori motorik halus hal tersebut didukung bahwa anak dapat belajar sambil bermain melalui sentuhan. Selain itu juga, anak-anak paling baik belajar berinteraksi dengan tangan<sup>16</sup>.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyuluhan menggunakan media *scrap book* bahwa dapat dilihat pada tabel diatas terdapat peningkatan pengetahuan tentang makanan kariogenik sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *scrap book* dengan skor sebelum sebesar 11.45 dan skor setelah penyuluhan tentang makanan kariogenik menggunakan media *scrap book* sebesar 16.35 yang berarti memiliki selisih peningkatan pengetahuan peningkatan sebesar 4.9. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan nilai pengetahuan bila membandingkan kedua nilai tersebut. Dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Hal ini dikarenakan penyuluhan menggunakan media *scrap book* memiliki desain yang tidak terlalu ramai karena media bertujuan sebagai media pembelajaran, media *scrap book* ini berbentuk buku yang di isi dengan gambar-gambar pengetahuan yang menarik sehingga anak memiliki rasa ingin tahu, pembuatan media *scrap book* yang tidak terlalu sulit serta dapat dibuat sesuai dengan keinginan materi yang ingin disampaikan dengan mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Narutama yaitu media *scrap book* merupakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, mudah menerima materi pelajaran dan mudah dibuat oleh guru serta tema pembelajaran yang bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu dengan mengembangkan media *scrap book*<sup>17</sup>. *Scrap book* merupakan media berupa tempelan gambar yang ditempel di atas kertas atau buku album yang berisi tentang seni menempel gambar di media kertas dan memiliki pembelajaran didalamnya serta dibuat semenarik mungkin sehingga menjadi karya yang kreatif<sup>18</sup>. Terdapat beberapa ciri khas *scrap book* yang bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran yaitu, bentuknya buku, tema yang dibuat harus selaras terhadap tujuan pembelajarannya, materi yang dipakai pada *scrap book* harus memfokuskan materi yang akan diajarkan, sebisa mungkin mengurangi

hiasan yang tidak diperlukan, karena tujuan utama dari media *scrap book* adalah sebagai media pembelajaran<sup>18</sup>. Dari beberapa ciri *scrap book* di atas maka diharapkan penggunaan media scrapbook dapat menjadi media yang dapat meningkatkan pengetahuan anak agar selaras dengan tujuan media yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya<sup>17</sup>.

Berdasarkan Tabel Uji T Test didapatkan hasil penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* dan *scrap book* memiliki perbedaan. Hasil ini dilihat dari selisih skor peningkatan pengetahuan tentang makanan kariogenik pada media *busy book* sebesar 6.3 sedangkan rata-rata selisih skor pada media *scrap book* sebesar 4.9. Diketahui nilai signifikansi variabel skor *busy book* dengan skor *scrap book* sebesar  $0,031 < 0,050$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara media *busy book* dan media *scrap book*. Hasil penyuluhan skor rata-rata pengetahuan tentang makanan kariogenik menggunakan media *busy book* lebih tinggi jika dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media *scrap book*.

Hal ini dikarenakan penyuluhan dengan media *busy book* memiliki kelebihan yaitu, media yang terbuat dari bahan dasar kain sehingga anak-anak lebih tertarik dengan media ini, pewarnaan desain lebih menarik dan aktivitas pembelajaran yang bisa lebih mudah diingat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfareg dan Wirman menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* lebih efektif untuk pengembangan kecerdasan. Media *busy book* merupakan media yang baru yang inovatif dan menarik. Terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna untuk anak usia dini harus dilengkapi dengan media yang menarik dan bervariasi. Media *busy book* sangat efektif digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini<sup>19</sup>. Media *busy book* memiliki kelebihan yaitu media *busy book* merupakan media baru yang inovatif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan anak dengan materi yang akan disampaikan<sup>20</sup>. *Busy book* adalah media pembelajaran yang mengkombinasikan antara buku dan kain flanel serta berbentuk berwarna-warni yang berisi tentang kegiatan dan materi yang sederhana sehingga menyenangkan

dan dapat menstimulasi motorik halus juga kemampuan kognitif anak, contohnya melepas pasang perekat, mengikat simpul, mengklasifikasikan warna atau bentuk dan menjahit<sup>21</sup>. Penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan kariogenik pada anak prasekolah karena media ini terbuat dari bahan kain berwarna warni yang jarang digunakan untuk pembelajaran dapat membuat rasa ingin tahu dan menarik daya minat anak untuk belajar serta tertarik dengan aktivitas pembelajaran yang ada pada media busy book yang bisa meningkatkan daya ingat anak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan penyuluhan menggunakan media *busy book* dan media *scrapbook* dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik pada anak TK Anggrek Palembang didapatkan peningkatan pengetahuan anak, akan tetapi penggunaan media busy book lebih meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik dikarenakan penggunaan media *busy book* lebih meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik dikarenakan media *busy book* ini terbuat dari bahan dasar kain dan memiliki pewarnaan desain yang menarik sehingga dapat menarik daya minat anak untuk belajar serta media *busy book* ini memiliki aktivitas pembelajaran yang membuat anak tidak bosan untuk belajar.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah materi pembelajaran lain agar pengetahuan anak lebih baik lagi terutama tentang kesehatan gigi dan mulut serta disarankan membuat inovasi baru yaitu dengan mengkombinasikan antara media *busy book* dan media *scrapbook* agar dapat dijadikan media pembelajaran yang baru.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah TK Anggrek Palembang yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian ini dan kepada bapak Yufen Widodo, S.KM, MDSc yang telah membimbing selama pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini, serta seluruh dosen dan staff Poltekkes Kemenkes Palembang yang banyak membantu dalam Karya Tulis Ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 227-235.
2. Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33-39
3. Widodo, Y., & Ismalayani, I. (2022). Pengaruh Media Irene's Donut terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 253-258.
4. Lintang, J. C., Palandeng, H., & Leman, M. A. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa sdn tumaluntung minahasa utara. *Jurnal E-GiGi*, 3(2) 67-78.
5. Sari, E. K. (2019) Pengaruh Pendidikan Menggosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga dengan Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 2(3)10-14.
6. Ramadhan, A., Cholil., Sukmana, B. I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Jurnal Kedokteran Gigi* 1(2), 173-176
7. Maulidita, K. W., & Hastuti, S. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Pondok Beringin Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 1(1), 34-40
8. Sari, E. K. (2019) Pengaruh Pendidikan Menggosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga dengan Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Kesehatan*

- 2(3), 1-12
9. Irma I, (2013). *Penyakit gigi, mulut dan THT*. Yogyakarta : Nuha Medika.
  10. Prakoso, H. M., SKM, D. A., & Werdani, K. E. (2016). *Jurnal Hubungan Antara Kebiasaan*, 5(3),3-7
  11. Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55.
  12. Hardiana. I., (2015). *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrap Book*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
  13. Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 336-344.
  14. Kurnia, T., Nursihah, A., & Silviani, I. N. (2022, May). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (13) 148-156
  15. Karina, V. (2017). *Smart practice book: membaca, menulis huruf, angka, dan kata*. Jakarta: Cikal Aksara.
  16. McGrath,Seldin,T L. (2021). *Montessori For Every Family: A Practical Parenting Guide To Living, Loving And Learning*. Dorling Kindersley Ltd. United States: DK Publishing 1450 Broadway
  17. Narutama, Y. A. (2022). Pengembangan Media Scrapbook “Petualangan Luar Angkasa” Materi Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 7(1), 11-23
  18. Liawati. (2017). Uji Kelayakan Media Uriscrap (Uri Scrapbook) Menggunakan Model Pengembangan 4D. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 1-7.
  19. Alfaregi, I. S., & Wirman, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Family Education*, 2(1), 16-23.
  20. Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 171-182.
  19. Kurnia, T., Nursihah, A., & Silviani, I. N. (2022, May). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (13),148-156.